BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian maupun metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil kuesioner. Kuesioner yang digunakan

4.1.1 Karakteristik Responden

Data responden yang seharusnya dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 27 responden. Data mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	18	67%
Wanita	9	33%
Jumlah	27	100%

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Bagian Keuangan dan Pajak pada Dinas Pendapatan Pajak Daerah Kota Bandung yang terpilih sebagai responden tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu. Data yang diperoleh melalui

kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang jenis kelamin pria sebesar 67%, dan responden yang berjenis kelamin wanita sebesar 33%, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria. Hal ini dikarenakan mayoritas sebagian pegawai yang bekerja di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung lebih banyak Pria

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase %
<30 Tahun	3	11%
31-40 Tahun	9	33%
41-50 Tahun	11	41%
51-60 Tahun	4	15%
Diatas 60 Tahun	0	0%
Jumlah	27	100 %

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 11%, 31-40 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 33%, 41-50 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 41%, 51-60 tahun sebesar 4 orang atau sebesar 15%, Diatas 60 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 41-50 tahun. Hal ini dikarenakan pada pegawai pemerintahan biasanya usia sekitar 41-50 tahun itu lebih banyak dibandingkan dengan yang lebih muda

dibawahnya, karena pada usia 41-50 dianggap usia yang sangat matang atau sangat produktif.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
SMP atau sederajat	1	4%
SMA atau sederajat	13	48%
Akademi	4	15%
Strata 1 (S1)	7	26%
Strata 2 (S2)	2	7%
Jumlah	27	100%

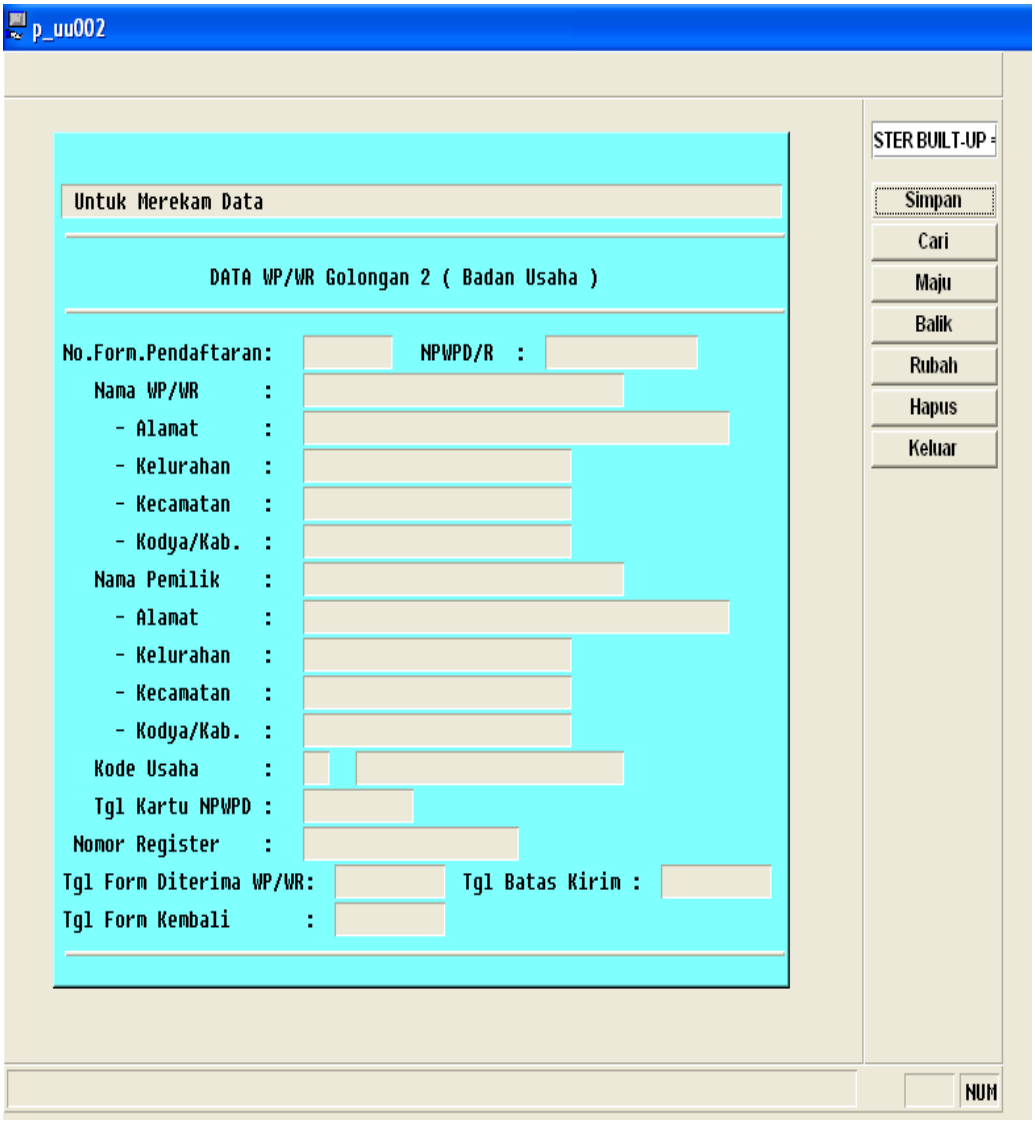
(Sumber:Data primer yang telah dolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 4% Responden, SMA Sebanyak 48% Responden, Akademi (D3) sebanyak 15% responden dengan pendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 26%, dan responden dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2) sebanyak 7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir SMA. Hal ini dikarenakan mayoritas pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung berpendidikan terakhir SMA.

4.1.2 Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi yang berjalan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

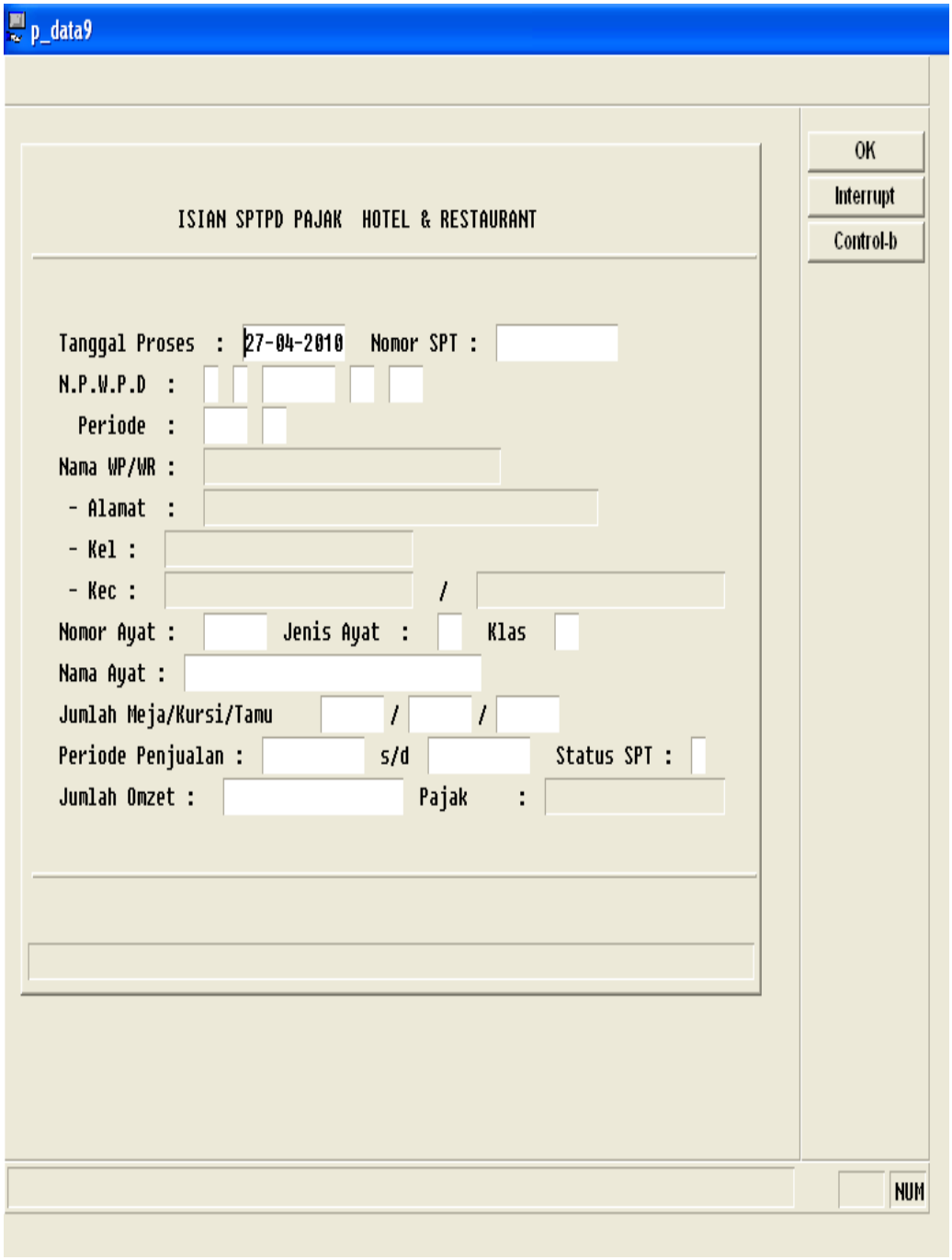
4.1.2.1 Tampilan Sofware

Form pendaftara digunakan untuk menginput data pendaftaran wajib pajak pribadi dan badan untuk disimpan ke dalam database.



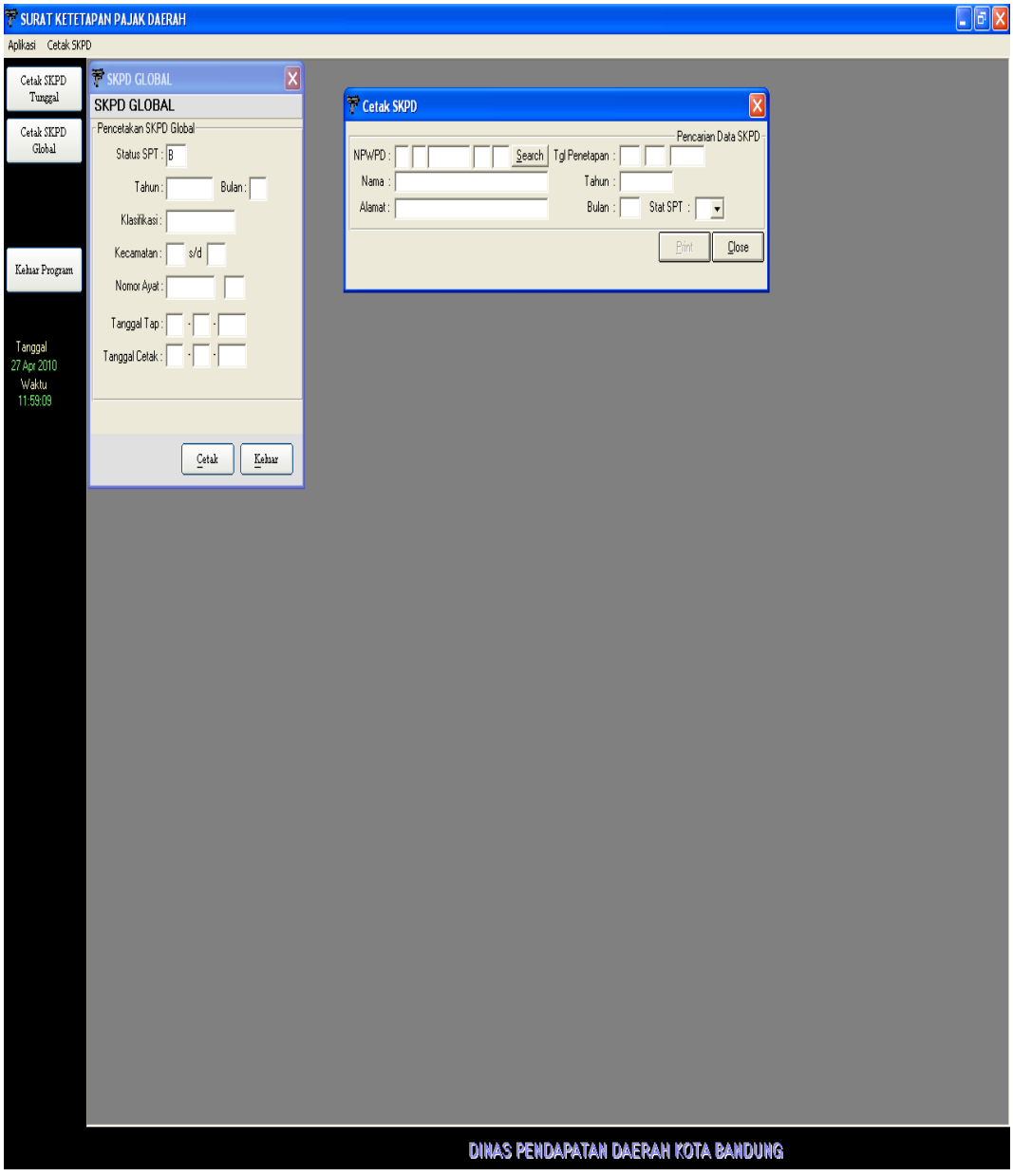
Gambar 4.1 Form Pendaftaran

Form pendataan digunakan untuk menginput data pajak yang berhubungan dengan badan atau perkantoran



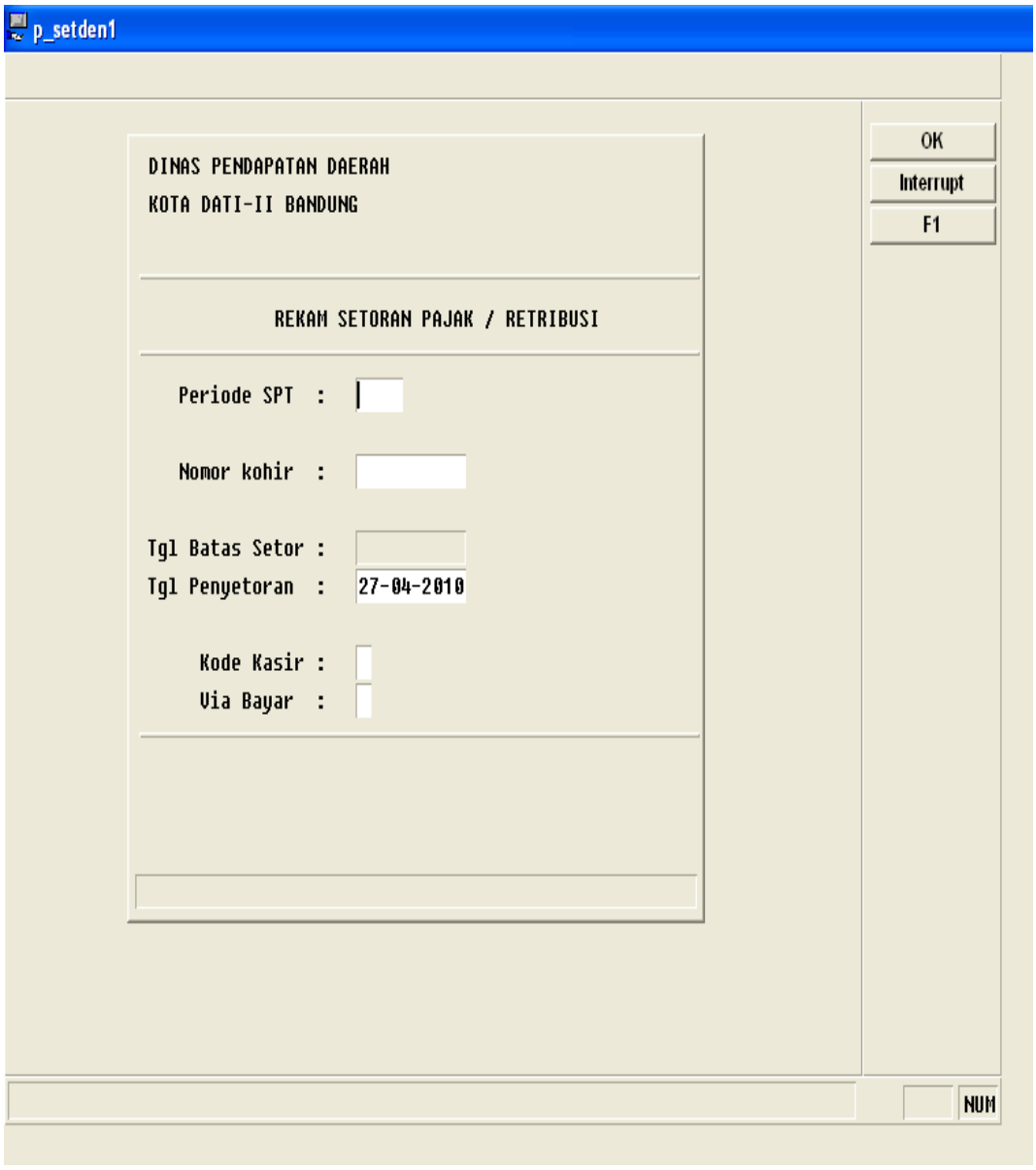
Gambar 4.2 Form Pendataan

Form ketetapan pajak daerah digunakan untuk menginput data yang telah dihitung dan ditetapkan pajaknya untuk masing-masing wajib pajak dan untuk seluruh wajib pajak yang terdata**.**



Gambar 4.3 Form SKPD

Form pembayaran digunakan untuk membantu dipenda dalam mengelola data pembayaran wajib pajak, data pembayaran diinputkan ke database dalam form ini dapat diketahui tanggal batas setor dan via pembayaran yang digunakan oeh wajib pajak.



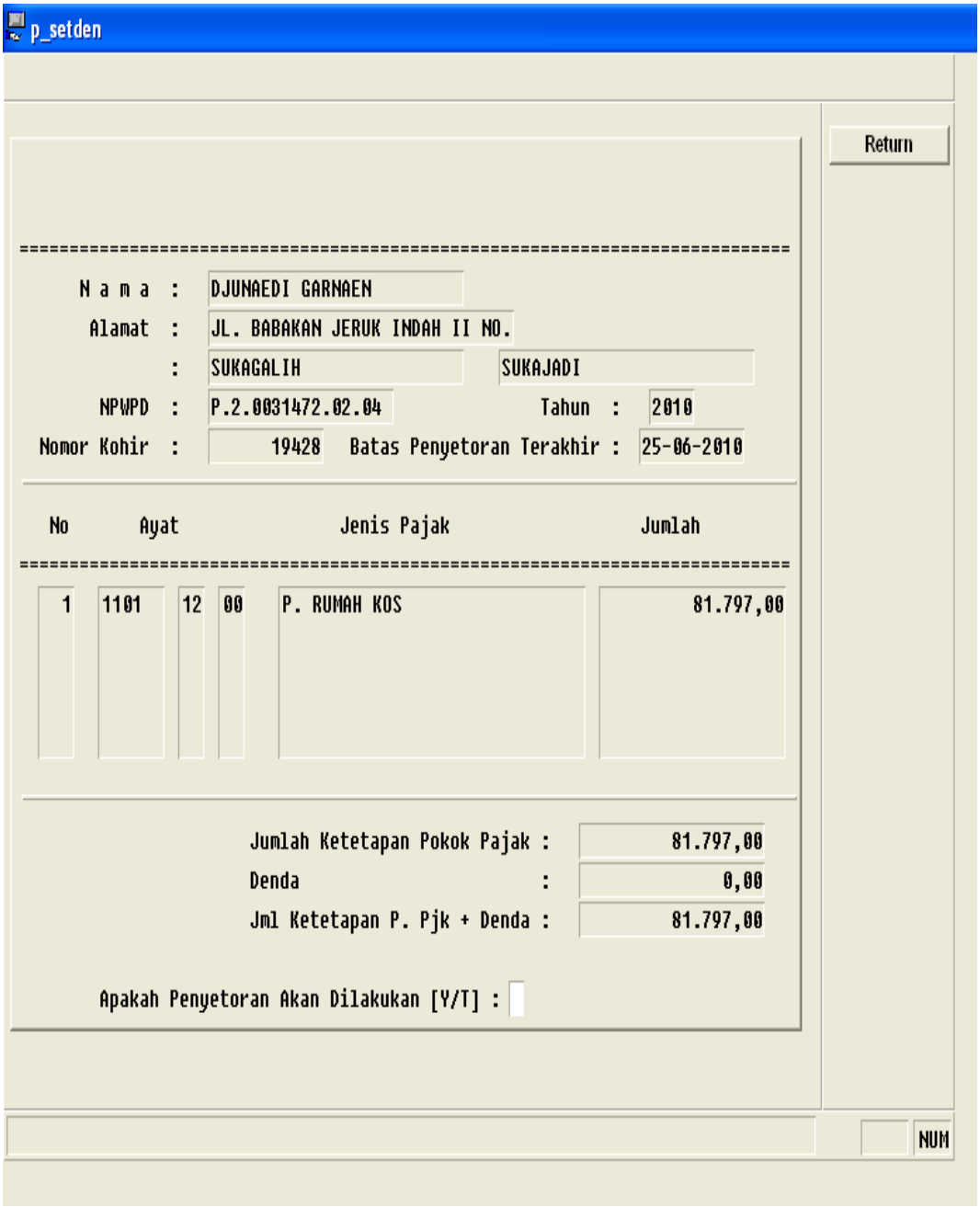
Gambar 4.4 Form Pembayaran

Form Cetak laporan digunakan untuk melihat keseluruhan data-data wajib pajak yang inputkan dan dapat dicetak serta dilaporkan kepada pihak yang berwenang. Cetak laporan bisa berdasarkan kecamatan dan wilayah yang ada di kota bandung.



Gambar 4.5 Form Cetak laporan

Form setoran digunakan oleh dinas pendapatan pajak daerah untuk melakukan data penyetoran yang terdapat jumlah ketetapan pajak serta dendanyua dan jumlah yang harus dibayarkan.



Gambar 4.6 Form Penyetoran

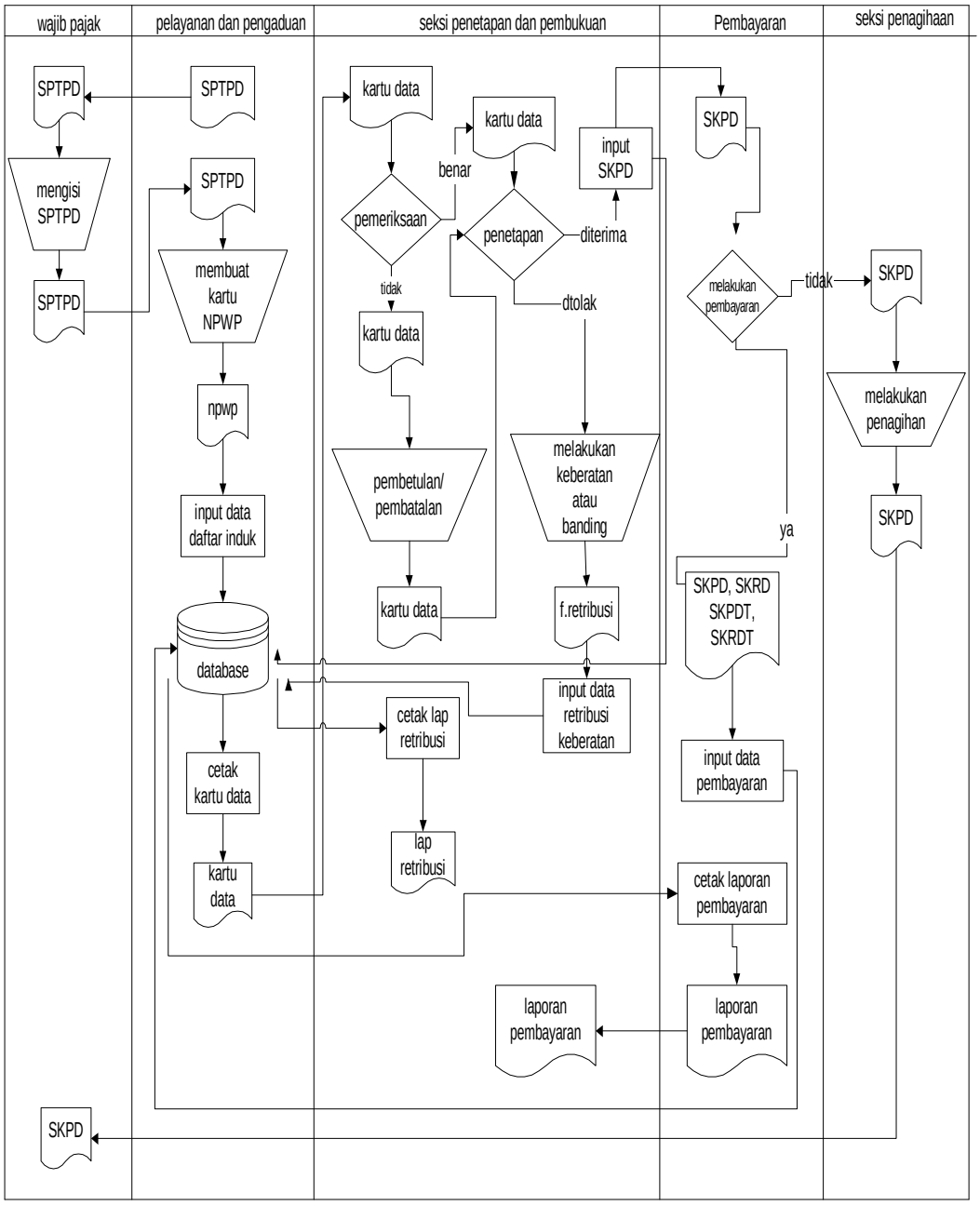
4.1.2.2 Prosedur yang sedang berjalan

Pembahasan bagaimana cara pendaftaran wajib pajak sampai pembayaran adalah sebagai berikut :

1. Bagian pelayanan dan pengaduan memberikan STPD kepada wajib pajak
2. Wajib pajak mengisi SPTPD dan menyerahkan kebagian pelayanan dan pengaduan.
3. SPTPD yang telah diisi dibuatkan kartu NPWPD dan menginputkan data daftra induk ke database, lalu dicetak kartu data oleh bagian pelayanan dan pangaduan.
4. Kartu data diberikan kepada seksi penetapan untuk ditetapkan pajaknya apabila benar atau valid dan diterima maka diinputkan SKPD untuk kemudian dibayarkan dan dibuatkan SKPD, SKRD/SKPDT, SKRDT. Bila tidak dibayarkan dilakukan penagihan oleh seksi penagihan.
5. Apabila benar tetapi ditolak maka dilakukan keberatan atau banding ke seksi penetapan dan pembukuan kemudian dibuatkan formulir retribusi yang diinputkan ke database lalu dicetak laporanya.
6. Apabila tidak valid maka dilakukan pembetulan.

4.1.2.3 Diagram Sistem Prosedur (Flowmap)

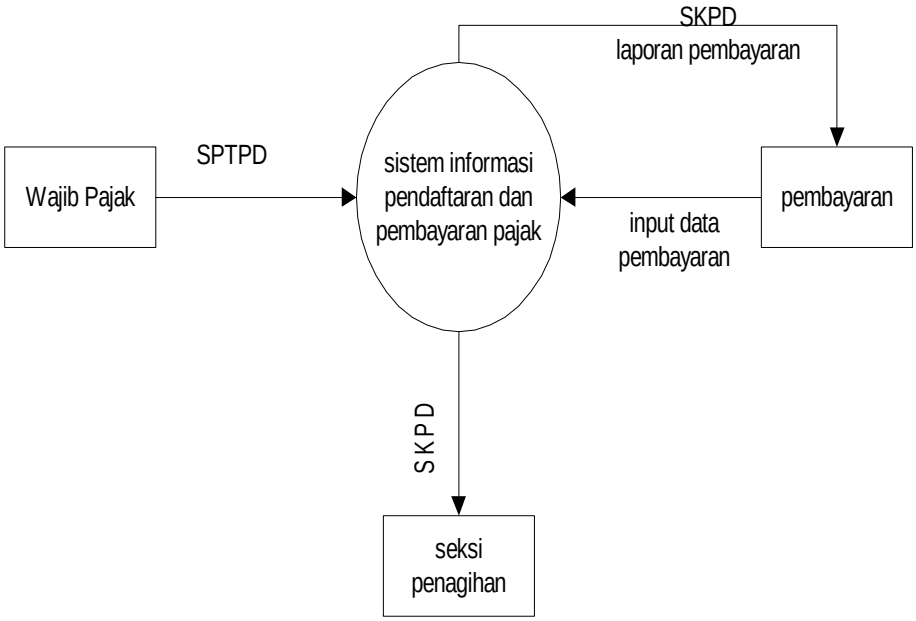
Untuk menjalankan prosedur sistem digunakan diagram prosedur yang terbentuk dari hasil analisis dokumen dan analisis prosedur. Diagram prosedur sistem dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.7 Flowmap Sistem Informasi yang sedang berjalan

4.1.2.4 Diagram Konteks yang sedang berjalan

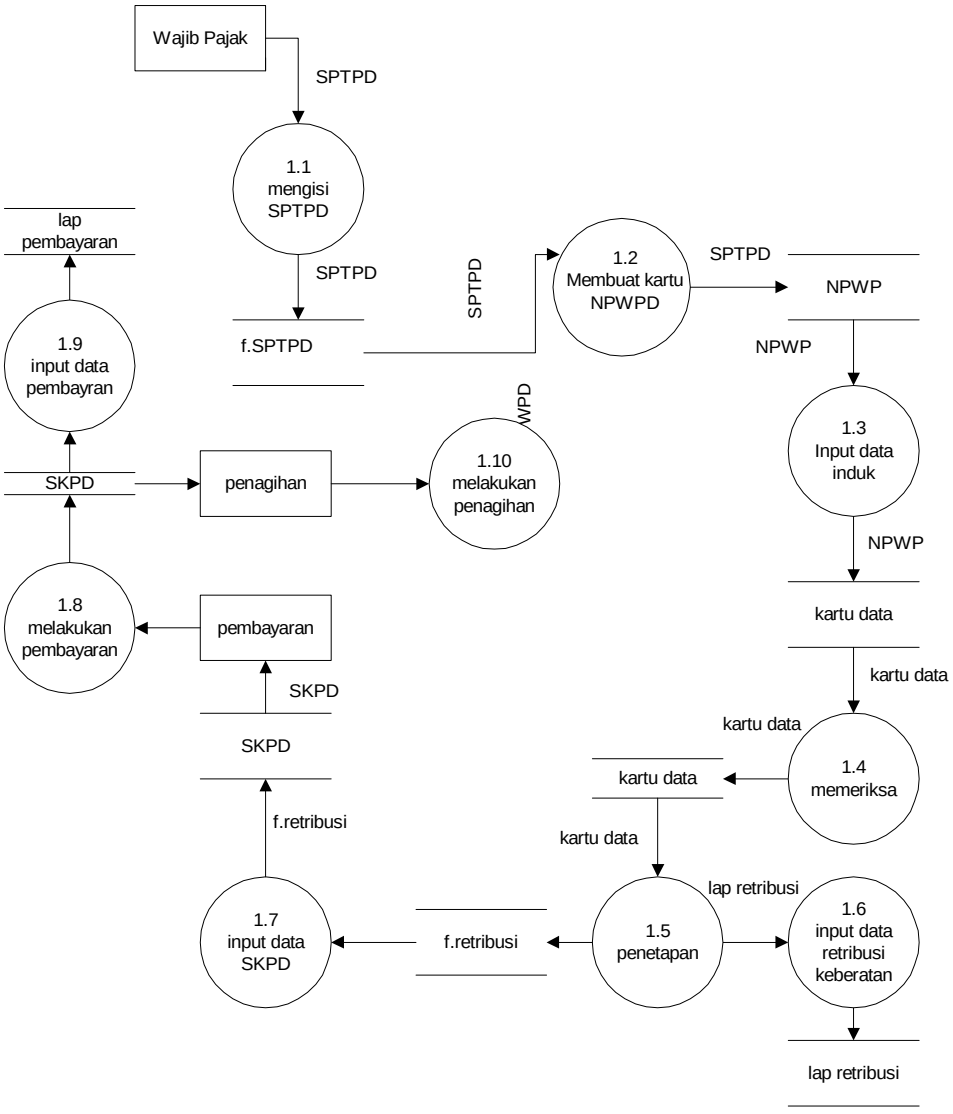
Diagram konteks adalah diagram tingkat atas yaitu diagram global dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran dari entitas luar dan entitas dalam.



Gambar 4.8 Diagram Konteks Yang Sedang Berjalan

4.1.2.5 Data Flow Diagram (DFD) yang sedang berjalan

Digram alir data yaitu menggambarkan sistem yang ada pada diagram konteks menjadi beberapa proses utama, yang terjadi antara entitas yang terlibat dalam sistem informasi.



Gambar 4.9 DFD Level 1 yang berjalan

4.1.3 Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pendapatan Daerah berdasarkan Tanggapan Responden

Sebanyak 20 butir pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi diajukan kepada responden untuk menilai bagaimana penerapan sistem informasi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Kuesioner terdiri dari 4 indikator, pertama yaitu Pengumpulan, pemasukan data dan pengolahan data transaksi, kedua yaitu Penyimpanan data transaksi, ketiga Pemberian informasi dan terakhir adalah Pengawasan.

1. Tanggapan Responden Mengenai Pengumpulan, pemasukan data dan pengolahan data transaksi

Tabel 4.4

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengumpulan, pemasukan data dan pengolahan data transaksi

Kriteria Jawaban	No. Instrumen				Total
	1	2	3	4	
Sangat Setuju (5)	12	12	13	10	47
Setuju (4)	10	8	6	12	36
Kurang Setuju (3)	4	6	8	5	23
Tidak Setuju (2)	0	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	1	1	0	0	2
Jumlah Skor Aktual	**113**	**111**	**113**	**113**	**450**
Jumlah Skor Ideal	**135**	**135**	**135**	**135**	**540**

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{450}{540} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 83,33%

Pengumpulan, pemasukan data dan pengolahan data transaksi menggunakan yang dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi oleh *sofware SPPPD* oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung tergolong baik , hal ini tercermin dari persentase skor tanggapan responden yaitu 83,33%, yang termasuk dalam kriteria baik dilihat dari tabel 4.4 berdasarkan persentase skor aktual.

2. Tanggapan Responden Mengenai Penyimpanan data transaksi

Tabel 4.5

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penyimpanan data transaksi

Kriteria Jawaban	No. Instrumen				Total
	1	2	3	5	
Sangat Setuju (5)	8	12	11	12	43
Setuju (4)	12	10	9	12	43
Kurang Setuju (3)	6	4	5	3	18
Tidak Setuju (2)	1	1	2	0	4
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	**108**	**114**	**110**	**117**	**449**
Jumlah Skor Ideal	**135**	**135**	**135**	**135**	**540**

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{449}{540} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 83%

Dinas pendapatan daerah kota bandung dalam menerapkan sistem informasi akuntansi tergolong baik, hal ini terlihat dari persentase skor tanggapan responden 83% yang masuk dalam kategori baik berdasarkan skor aktual. Hal ini dikarenakan baiknya Pengumpulan, pemasukan data dan pengolahan data transaksi yang diterapkan dan dilakukan sehingga penyimpanan data transasksi yang dilakukan pada setiap transaksi terjadi disimpan dalam database dan sebagian arsipkan.

3. Tanggapan Responden Mengenai Pemberian Informasi

Tabel 4.6 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pemberian Informasi

Kriteria Jawaban	No. Instrumen				Total
	1	2	3	4	
Sangat Setuju (5)	7	11	8	15	52
Setuju (4)	13	10	12	9	54
Kurang Setuju (3)	7	5	5	2	24
Tidak Setuju (2)	0	1	2	0	4
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	1	1
Jumlah Skor Aktual	**108**	**112**	**107**	**118**	**557**
Jumlah Skor Ideal	**135**	**135**	**135**	**135**	**675**

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{557}{675} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 82,5%

Sistem Informasi Akuntansi Dinas Pendapatan Daerah untuk pemberian informasi bagi pihak yang membutuhkan serta bagi pihak yang berwenang digolongkan baik, hal ini tercermin dari persentase total skor tanggapan responden 82,5% termasuk dalam kriteria baik dilihat dari tabel 4.6 berdasarkan persentase skor aktual. Dinas Pendapatan daerah Kota Bandung dapat memberikan informasi berupa laporan kepada pihak yang berwenang.

4. Tanggapan Responden Mengenai Pengawasan

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengawasan

Kriteria Jawaban	No. Instrumen				Total
	1	2	3	4	
Sangat Setuju (5)	11	12	10	8	41
Setuju (4)	10	10	10	12	42
Kurang Setuju (3)	5	4	4	6	19
Tidak Setuju (2)	1	1	1	1	4
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	2	0	2
Jumlah Skor Aktual	**112**	**114**	**106**	**108**	**440**
Jumlah Skor Ideal	**135**	**135**	**135**	**135**	**540**

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{440}{540} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 81{,}5\%$$

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung tergolong baik karena penerapan sistem informasi akuntansi diterapkan secara optimal. Hal ini terlihat dari persentase total skor tanggapan responden 81,5% termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari tabel 4.7 berdasarkan persentase skor aktual.

Ringkasan Data Tanggapan Responden Variabel X (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi)

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung diukur menggunakan empat indikator yaitu pertama yaitu Pengumpulan, pemasukan data dan pengolahan data transaksi, kedua yaitu Penyimpanan data transaksi, ketiga Pemberian informasi dan terakhir adalah Pengawasan. responden dikategorikan dalam 5 kategori berdasarkan skala Likert dimana masing-masing jawaban mempunyai gradasi penilaian dari sangat positif (sangat baik) ke sangat negatif (tidak baik) yang dituangkan dalam pilihan jawaban kuesioner.

Berikut ringkasan dari data hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung dengan menggunakan persentase skor tanggapan responden.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Persentase Total Skor Tanggapan Responden Mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pengumpulan, pemasukan data dan pengolahan data transaksi	450	540	83,33%	Baik
2	Penyimpanan data transaksi	449	540	83.%	Baik
3	Pemberian informasi	557	675	82,5%	Baik
4	Pengawasan	440	540	81,5%	Baik
	Total	**1896**	**2295**	**82,6%**	Baik

(Sumber: Tabel 4.4 – 4.7)

Perhitungan:

Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Presentase Skor Aktual= skor aktual/skor ideal*100

Dari tabel diatas maka dapat diketahui untuk kriteria Pengumpulan, pemasukan data dan pengolahan data transaksi, Penyimpanan data transaksi,Pemberian informasi, Pengawasan memiliki total skor aktual sebesar 1896 sedangkan total skor ideal yaitu sebesar 2295. Sehingga perhitungan dari total skor aktual dan total skor ideal dapat diketahui besarnya presentase skor aktual yaitu 82.6%.

Melalui persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal dapat dilihat bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang dilakukan Dinas

Pendapatan Daerah Kota Bandung menunjukkan baik. Artinya kriteria sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung sudah diterapkan dengan baik.

4.1.4 Implementasi Akuntabilitas di Dinas Pendapatan Daerah berdasarkan Tanggapan Responden

Sebanyak 11 butir pernyataan mengenai Akuntabilitas Pendapatan Pajak Daerah diajukan kepada responden untuk menilai bagaimana akuntabiltas yang ada pada pendapatan perpajakannya di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Kuesioner terdiri dari 4 indikator, yaitu Akuntabilitas Kejujuran, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas Program serta Akuntabilitas Kebijakan.

1. Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Kejujuran

Tabel 4.9

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Kejujuran

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	2	3	
Sangat Setuju (5)	9	9	18
Setuju (4)	13	13	26
Cukup Setuju (3)	5	5	10
Tidak Setuju (2)	0	0	1
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	**112**	**112**	**224**
Jumlah Skor Ideal	**135**	**135**	**270**

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{224}{270} \quad X\ 100\%$$

% skor aktual = 83%

Akuntabilitas Kejujuran yang ada pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung dalam hal ini sudah sangat baik, hal ini terlihat dari persentase total skor tanggapan responden 83% yang termasuk dalam kriteria baik berdasarkan persentase skor aktual. Pertanggungjawaban yang dimiliki dalam hal penyalahgunaan jabatan oleh para pegawai dibagian pendapatan daerah atau pajak maupun keuangan sudah lebih baik karena dapat mentaati peraturan perundangan yang ada dalam penggunaan sumber dana publik terutama dari pendapatan pajak-pajak daerah.

2. Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Proses

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Proses

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	1	2	3	
Sangat Setuju (5)	9	12	8	29
Setuju (4)	12	10	12	34
Cukup Setuju (3)	6	5	6	17
Tidak Setuju (2)	0	0	1	1
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	**111**	**115**	**108**	**334**
Jumlah Skor Ideal	**135**	**135**	**135**	**405**

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \quad X\ 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{334}{405} \quad X\ 100\%$$

% skor aktual = 82,5%

Akuntabilitas proses yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung sudah baik, hal ini tercermin dari jumlah persentase total skor tanggapan responden yaitu 82,5% yang termasuk dalam kriteria baik dilihat dari hasil persentase skor aktual. Pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan proses pelayanan kepada publik dalam hal ini pelayanan kepada wajib pajak yang akan membayar pajak-pajak daerahnya sudah baik hal ini terlihat dari cepatnya pelayanan yang diberikan serta tidak adanya *mark up* dan pungutan-pungutan lain diluar yang ditetapkan, serta sumber-sumber inefisiensi dan pemborosan yang menyebabkan mahalnya biaya pelayanan kepada publik.

3. Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Program

Tabel 4.11

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Program

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	1	2	3	
Sangat Setuju (5)	13	10	8	31
Setuju (4)	8	9	10	27
Cukup Setuju (3)	6	7	8	21
Tidak Setuju (2)	0	1	1	2
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	**115**	**109**	**106**	**330**
Jumlah Skor Ideal	**135**	**135**	**135**	**405**

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{330}{405} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 81{,}5\%$$

Akuntabilitas program yang telah dilaksanakan pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung sudah lebih baik, hal ini terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu 81,5% yang termasuk dalam kategori baik dilihat dari hasil persentase skor aktual. Karena alternatif program yang sudah ada untuk melayani publik dalam pembayaran pajak-pajak daerah telah memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal serta memudahkan dalam melayani publik.

4. Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Kebijakan

Tabel 4.12

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Kebijakan

	No. Instrumen		**Total**
Kriteria Jawaban	**1**	**2**	
Sangat Setuju (5)	8	9	17
Setuju (4)	8	9	17
Cukup Setuju (3)	9	8	17
Tidak Setuju (2)	2	1	3
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	**103**	**107**	**210**
Jumlah Skor Ideal	**135**	**135**	**270**

(Sumber: Data primer yang telah diolah)

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{210}{270} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 78%

Pertanggungjawaban pemerintah daerah terutama Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung atas kebijakan-kebijakan yang telah diambil tergolong baik, hal ini terlihat dari total skor tanggapan responden yaitu 78 % yang kriteria baik dilihat dari persentase skor aktual. Karena Sistem informasi akuntansi tidak bisa melepaskan diri seluruh komponen sistem informasi yang baik jadi tuntutan akuntabilitas publik terutama akuntabilitas pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk pendapatan pajak-pajak daerah terutama dalam kebijakan-kebijakan dalam membuat laporan keuangan atau anggaran harus dapat dipertahankan atau ditingkatkan dan kebijakan-kebijakan yang ada dapat lebih baik lagi.

Ringkasan Data Tanggapan Responden Variabel Y (Akuntabilitas Pendapatan Pajak Daerah)

Akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung diukur menggunakan empat indikator yaitu akuntabilitas kejujuran, akuntabilitas proses, akuntabiltas program, dan akuntabilitas kebijakan. Jawaban responden dikategorikan dalam 5 kategori berdasarkan skala Likert dimana masing-masing jawaban mempunyai gradasi penilaian dari sangat positif

(sangat baik) ke sangat negatif (tidak baik) yang dituangkan dalam pilihan jawaban kuesioner.

Berikut ringkasan dari data hasil penelitian mengenai akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung dengan menggunakan persentase skor tanggapan responden.

Tabel 4.13

Rekapitulasi Persentase Total Skor Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Pendapatan Pajak Daerah

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Akuntabilitas Kejujuran	224	270	83%	Sangat baik
2	Akuntabilitas Proses	334	405	82,5%	Baik
3	Akuntabilitas Program	330	405	81,5%	Baik
4	Akuntabilitas Kebijakan	210	270	78%	Baik
	Total	**1098**	**1350**	**81%**	**Baik**

(Sumber: Tabel 4.9 – 4.10)

Perhitungan:

Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Presentase Skor Aktual= skor aktual/skor ideal*100

Dari tabel diatas maka dapat diketahui untuk kriteria Akuntabilitas kejujuran, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan memiliki total skor aktual sebesar 1098 sedangkan total skor ideal yaitu sebesar 1350. Sehingga perhitungan dari total skor aktual dan total skor ideal dapat diketahui besarnya presentase skor aktual yaitu 81%.

Melalui persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal dapat dilihat bahwa akuntabilitas pendapatan pajak daerah yang dilakukan Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung sudah termasuk baik. Artinya kriteria Akuntabilitas pendapatan pajak daerah yang sudah dilaksanakan dan dijalankan Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung telah berjalan baik sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.2. Hasil Pembahasan

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket pada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui studi pustaka untuk melengkapi data utama. Angket terdiri dari 31 pernyataan dengan perincian 20 pertanyaan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan 11 pernyataan tentang Akuntabilitas Pendapatan Pajak Daerah.

Jumlah responden dalam penelitian ini 27 orang, yang menjadi subyek penelitian adalah Bagian Keuangan dan Pajak. Teknik analisis yang digunakan pada pengolahan data berupa analisis kualitatif untuk menginterpretasikan hasil tanggapan responden melalui kuesioner. Untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah digunakan analisis regresi linier sederhana.

Pembahasan merupakan perhitungan serta analisis dari data-data yang diperoleh dari perusahaan. Data-data yang terkumpul merupakan data primer karena diperoleh langsung dari tangan pertama melalui instrumen penelitian atau kuesioner.

4.2.1 Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk melihat kedekatan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dicari hubungannya, yaitu antara variabel X, sistem informasi akuntansi yang diduga memiiki hubungan dengan akuntabilitas pendapatan pajak daerah sebagai variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 12 for windows*, maka diperoleh hasil estimasi besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14

Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		SIA	AKUNTABILITAS
SIA	Pearson Correlation	1	.907(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	27	27
AKUNTABILITAS	Pearson Correlation	.907(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	27	27

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data Primer yang telah diolah, juni 2010)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat dilihat bahwa koefisien hubungan antara variabel sistem informasi akuntansi dengan akuntabilitas pendapatan pajak daerah yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara sistem informasi akuntansi dengan akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

Sedangkan dengan melakukan perhitungan manual menurut Jonathan (2005:73) didapat hasil perhitungan:

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$r = \frac{27(38789{,}8) - (1352{,}55)(746{,}31)}{\sqrt{\left\{27(70491{,}51) - (1352{,}55)^2\right\}\left\{27(21504{,}36) - (746{,}31)^2\right\}}}$$

$$r = \frac{1047324{,}6 - 1009425{,}5905}{\sqrt{\{1903270{,}77 - 1829395{,}5025\} - \{580617{,}72 - 556978{,}6161\}}}$$

$$r = \frac{37903{,}0095}{\sqrt{\{73879{,}2675\}\{23639{,}1039\}}}$$

$$r = \frac{37903{,}0095}{\sqrt{1746439688{,}0488}}$$

$$r = \frac{37903{,}0095}{41790{,}42570}$$

$$r = 0{,}907$$

4.2.2 Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari dan menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi (X) terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah (Y) pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

(Sumber: Jonathan, 2005:73)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

(Sumber: Jonathan, 2005:73)

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

(Sumber: Jonathan, 2005:73)

Dimana : Y : Akuntabilitas Pendapatan Pajak Daerah

X : Sistem Informasi Akuntansi

a : Konstanta

b : Koefisien variabel X

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(70491{,}51)(746{,}31) - (1352{,}55)(38789{,}8)}{27(70491{,}51)(1352{,}55)^2}$$

$$a = \frac{52608519 - 52465144}{1903270{,}8 - 1829391{,}5025}$$

$$a = \frac{143375}{73879,3}$$

$$a = 1.94$$

Sedangkan untuk b yaitu koefisien variable X

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{27 \cdot 38789,8 - (1352,55)(746,31)}{27 \cdot 70491,51(1352,55)^2}$$

$$b = \frac{1047324,6 - 1009421,5905}{1903270,8 - 1829391,5025}$$

$$b = \frac{37903,0095}{73879,3}$$

$$b = 0,513$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 12 for windows*, diperoleh output regresi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah. Maka dapat dilihat hasil pengolahan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.938	2.435		.796	.433
	SIA	.513	.048	.907	10.767	.000

a Dependent Variable: AKUNTABILITAS

a Dependent Variable: AKUNTABILITAS

Dari tabel di atas maka didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 1.938+ 0,513 X

Dimana : Y = Akuntabilitas pendapatan pajak daerah

X = Sistem informasi akuntansi

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi akan membuat akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung semakin baik. Demikian juga sebaliknya, semakin tidak baik penerapan sistem informasi akuntansi akan membuat akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung semakin rendah.

Arti dari persamaan dalam bentuk penjelasan secara ekonomis yaitu untuk mengetahui Koefisien regressi sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,513menunjukkan besarnya perubahan pada variabel akuntabilitas pendapatan pajak daerah apabila variabel sistem informasi daerah berubah sebesar satu satuan. Jadi setiap kenaikan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar satu satuan akan meningkatkan akuntabilitas pendapatan pajak daerah sebesar 0,513 atau sebaliknya. Sementara nilai konstanta sebesar 1.938 menunjukkan nilai rata-rata Y apabila X bernilai nol.

Standar error merupakan nilai penyimpangan dari angka yang di kolom B. Nilai beta sama dengan nilai korelasi, kemudian nilai t adalah statistik uji yang

digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regressi. Selain menggunakan uji t nilai signifikansi (sig.) juga merupakan statsitik uji yang digunakan uji menguji signifikansi koefisien regressi. Kalau t dibandingkan dengan t tabel, maka nilai signifikansi dibandingkan dengan alpa penelitian yaitu 1% atau 0,01. apabila nilai signifikan < 0,01 artinya koefisien regressi yang sedang diuji signifikan, sebaliknya apabilai nilai signifikan > 0,01 artinya koefisien regressi yang sedang diuji tidak signifikan.

4.2.3 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan *software SPSS 12 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.16

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907(a)	.823	.815	2.49267

a Predictors: (Constant), SIA

(Sumber: Data Primer yang telah diolah, juni 2010)

Melalui data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,907, jadi kedekatan hubungan antara variabel sistem informasi akuntansi dengan akuntabilitas pendapatan pajak daerah yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,907. Artinya terdapat hubungan yang

sangat erat atau kuat antara sistem informasi akuntansi dengan akuntabilitas pendapatan pajak daerah.

Selain koefisien korelasi (R), pada tabel diatas juga dapat ditemukan nilai R-square sebesar 0,823 yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD).

KD = (0,823) x 100% = 82.3%

Koefisien determinasi sebesar 82.3% menunjukkan besarnya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17.7% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti yaitu pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, transparannya laporan keuangan atau anggaran serta disiplin .

4.2.4 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Dilakukan pengujian apakah penerapan sistem informasi akuntansi benar-benar berpengaruh terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H0 : Sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh dengan akuntabilitas pendapatan pajak daerah.

H1 : Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh dengan akuntabilitas pendapatan pajak daerah

Melalui patokan pengambilan keputusan menurut Jonatan Sarwono (54:2006)

1. Jika probabilitas atau signifikansi < 0,01, hubungan kedua variable signifikan.
2. Jika probabilitas atau signifikasi > 0.01, hubungan kedua variable tidak signifikan.

   Keputusan terlihat angka probabilitas hubungan antara variable sistem informasi Akuntansi dan akuntabilitas pendapatan pajak daerah sebesar 0.00. Angka probabilitas 0.00 < 0,01, maka ada hubungan kedua variable tersebut signifikan. maka diputuskan untuk menolak Ho dan menerima H1, jadi hasil pengujian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Oleh karena itu, terbukti bahwa koefisien regresi adalah signifikan atau dengan kata lain sistem informasi daerah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pendapatan pajak daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah.